

Sosialisasi Digitalisasi Pendidikan untuk Guru dan Orang Tua: Optimalisasi Platform Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Miya Dewi Suprihandari¹, Teguh Purnomo², Siska Yustika³

¹⁻³STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

Universitas 17 Agustus 1948 Banyuwangi, Indonesia

STIE Indonesia Malang, Indonesia

E-mail: miyadewi@stiemahardhika.ac.id, purnomo_teguh@untag-banyuwangi.ac.id,

siskayustika0304@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa dampak signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang Sekolah Dasar. Digitalisasi pendidikan menjadi kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan platform daring. Namun, keberhasilan implementasi pembelajaran daring tidak hanya bergantung pada kesiapan sekolah, tetapi juga pada pemahaman dan keterlibatan aktif guru serta orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses sosialisasi digitalisasi pendidikan kepada guru dan orang tua serta mengidentifikasi strategi optimalisasi penggunaan platform pembelajaran daring di lingkungan Sekolah Dasar. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, kegiatan sosialisasi dilakukan dalam bentuk pelatihan, diskusi kelompok, dan simulasi penggunaan platform daring. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi yang terstruktur mampu meningkatkan literasi digital para peserta, memfasilitasi kolaborasi antara sekolah dan rumah, serta mendorong penggunaan platform daring secara lebih efektif dalam mendukung proses belajar siswa. Temuan ini menegaskan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam transformasi digital pendidikan dasar.

Kata kunci: digitalisasi pendidikan, pembelajaran daring, sekolah dasar, guru, orang tua, platform digital

ABSTRACT

The development of digital technology has a significant impact on the world of education, especially at the elementary school level. Digitalization of education is an urgent need to improve the quality of learning, especially through the use of online platforms. However, the success of implementing online learning does not only depend on the readiness of schools, but also on the understanding and active involvement of teachers and parents. This study aims to describe the process of socializing the digitalization of education to teachers and parents and to identify strategies for optimizing the use of online learning platforms in elementary schools. Through a qualitative approach with a case study method, socialization activities were carried out in the form of training, group discussions, and simulations of the use of online platforms. The results showed that structured socialization was able to improve the digital literacy of participants, facilitate collaboration between schools and homes, and encourage the use of online platforms more effectively in supporting students' learning processes. These findings emphasize the importance of the involvement of all stakeholders in the digital transformation of elementary education.

Keywords: digitalization of education, online learning, elementary school, teachers, parents, digital platforms.

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Digitalisasi pendidikan menjadi salah satu agenda penting dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Di era digital ini, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas fisik, tetapi dapat dilakukan secara fleksibel melalui berbagai platform pembelajaran daring.

Pada jenjang Sekolah Dasar, digitalisasi pendidikan memegang peran penting dalam membentuk dasar literasi digital siswa sejak dini. Namun, keberhasilan transformasi ini sangat bergantung pada kesiapan dan peran aktif dua pihak utama, yaitu guru dan orang tua. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memiliki kompetensi digital yang memadai untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran daring. Sementara itu, orang tua berperan sebagai pendamping utama anak dalam proses belajar di rumah, sehingga mereka juga perlu memahami cara kerja dan manfaat platform digital yang digunakan sekolah.

Sayangnya, tidak semua guru dan orang tua memiliki akses dan pemahaman yang sama terhadap teknologi pendidikan. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam mengoptimalkan penggunaan platform pembelajaran daring secara efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi yang sistematis dan inklusif untuk menjembatani kesenjangan digital ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pentingnya sosialisasi digitalisasi pendidikan bagi guru dan orang tua, serta mengkaji strategi optimalisasi penggunaan platform pembelajaran daring di lingkungan Sekolah Dasar. Dengan keterlibatan semua pihak, diharapkan proses digitalisasi pendidikan dapat berjalan lebih efisien, mendukung pembelajaran yang bermakna, dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar di era digital.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Digitalisasi Pendidikan

Digitalisasi pendidikan merujuk pada integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan aksesibilitas pendidikan (Trilling & Fadel, 2009). Menurut Kemendikbudristek (2021), digitalisasi pendidikan mencakup penyediaan infrastruktur, pelatihan SDM, serta penggunaan platform digital dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam konteks Sekolah Dasar, digitalisasi memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, komunikasi, dan kolaborasi.

2.2 Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar

Pembelajaran daring (online learning) adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet dan platform digital untuk menyampaikan materi, tugas, serta interaksi antara guru dan siswa. Menurut Moore et al. (2011), pembelajaran daring harus memenuhi tiga aspek utama: interaktivitas, fleksibilitas, dan aksesibilitas. Pada jenjang Sekolah Dasar, pembelajaran daring menghadapi tantangan tersendiri, seperti keterbatasan konsentrasi siswa, peran orang tua sebagai pendamping, serta kesiapan guru dalam menyusun materi digital yang menarik dan sesuai dengan usia anak.

2.3 Peran Guru dalam Digitalisasi Pendidikan

Guru memegang peranan sentral dalam implementasi digitalisasi pendidikan. Menurut Mishra & Koehler (2006) melalui kerangka TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge), guru perlu menguasai perpaduan antara konten, pedagogik, dan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif di era digital. Pelatihan dan sosialisasi teknologi kepada guru menjadi langkah awal dalam membangun kompetensi tersebut.

2.4 Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Orang tua memiliki peran strategis dalam mendukung anak selama proses pembelajaran daring, terutama di tingkat sekolah dasar. Menurut Epstein (2001), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak dapat meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan kemandirian siswa. Dalam konteks digital, peran orang tua meluas sebagai fasilitator teknis dan emosional yang membantu anak beradaptasi dengan penggunaan teknologi pembelajaran.

2.5 Sosialisasi sebagai Strategi Pemberdayaan

Sosialisasi adalah proses penyampaian informasi, pengetahuan, dan keterampilan kepada individu atau kelompok untuk mendukung perubahan sikap dan perilaku (Berger & Luckmann, 1966). Dalam konteks pendidikan, sosialisasi digitalisasi ditujukan untuk membangun kesadaran dan pemahaman guru serta orang tua terhadap manfaat dan cara penggunaan teknologi pendidikan. Sosialisasi yang efektif melibatkan komunikasi dua arah, pelatihan praktis, dan dukungan berkelanjutan.

2.6 Platform Pembelajaran Daring

Platform pembelajaran daring seperti Google Classroom, Microsoft Teams, dan Moodle telah banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Platform-platform ini menyediakan fitur-fitur seperti kelas virtual, penilaian daring, dan forum diskusi. Menurut Hrastinski (2008), keberhasilan penggunaan platform daring bergantung pada kemudahan akses, antarmuka pengguna yang ramah, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikannya.

3. Metode Penelitian

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses sosialisasi digitalisasi pendidikan kepada guru dan orang tua serta pemanfaatan platform pembelajaran daring di tingkat sekolah dasar.

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Maju Jaya yang berlokasi di Parahiyanan selama periode Januari hingga Juli tahun 2025.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian terdiri atas:

- Guru kelas dan/atau guru mata pelajaran di tingkat sekolah dasar.
- Orang tua/wali murid dari siswa yang mengikuti pembelajaran daring.
- Pihak sekolah yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program digitalisasi (kepala sekolah, staf IT, dll).
- Jumlah informan akan ditentukan secara purposive sampling, dengan pertimbangan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam program digitalisasi.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa metode:

- Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan guru dan orang tua untuk mengetahui pemahaman, persepsi, dan kendala mereka terhadap digitalisasi pendidikan.
- Observasi partisipatif terhadap kegiatan sosialisasi dan penggunaan platform pembelajaran daring di kelas maupun saat pertemuan dengan orang tua.
- Studi dokumentasi, seperti pedoman penggunaan platform, modul sosialisasi, dan laporan kegiatan sekolah.

3.5. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan bantuan panduan wawancara dan lembar observasi yang telah disusun berdasarkan tujuan penelitian. Validitas instrumen dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik.

3.6. Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi:

- Reduksi data: penyaringan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- Penyajian data: penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif.
- Penarikan kesimpulan: interpretasi terhadap data yang telah disusun untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4. Hasil Analisis Dan Pembahasan

4.1. Pemahaman Guru terhadap Digitalisasi Pendidikan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar guru memahami pentingnya digitalisasi dalam pendidikan, terutama sejak pandemi COVID-19 yang mempercepat transisi ke pembelajaran daring. Namun, pemahaman tersebut masih bersifat teknis dan terbatas pada penggunaan platform seperti Google Classroom, Zoom, dan WhatsApp Group.

Beberapa guru menyatakan bahwa mereka belum sepenuhnya mampu memanfaatkan fitur-fitur lanjutan pada platform digital, seperti penilaian otomatis, pelaporan perkembangan siswa, atau integrasi dengan aplikasi pembelajaran interaktif.

“Kami bisa pakai Google Classroom, tapi belum maksimal. Cuma unggah tugas dan info, belum sampai analisis hasil belajar,” (Wawancara, Guru A).

4.2. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil observasi dan wawancara, tampak bahwa keterlibatan orang tua sangat bervariasi. Sebagian orang tua sangat proaktif mendampingi anak belajar di rumah, terutama pada jenjang kelas rendah (kelas 1-3). Namun, sebagian lainnya merasa kesulitan karena keterbatasan waktu, pemahaman teknologi, atau fasilitas (gawai dan jaringan internet).

“Kadang saya bingung cara buka tugas di HP anak. Kalau bisa, dikasih panduan yang jelas,” (Wawancara, Orang Tua B).

Sosialisasi digitalisasi yang dilakukan sekolah belum sepenuhnya menjangkau atau disesuaikan dengan kebutuhan orang tua. Materi yang disampaikan lebih bersifat informatif daripada edukatif.

4.3. Efektivitas Sosialisasi Digitalisasi Pendidikan

Sosialisasi dilakukan dalam bentuk:

- Pertemuan daring (webinar) bagi guru dan orang tua.
- Panduan cetak/digital penggunaan platform.
- Simulasi penggunaan aplikasi.

Namun, efektivitasnya masih terbatas. Guru merasa terbantu dengan pelatihan langsung (hands-on training), sementara orang tua lebih menyukai pendampingan praktis yang disampaikan dalam bahasa sederhana. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya tindak lanjut atau bimbingan berkelanjutan setelah sosialisasi awal.

4.4. Optimalisasi Platform Pembelajaran Daring

Platform daring yang digunakan umumnya hanya dimanfaatkan untuk penyampaian tugas dan pengumpulan pekerjaan. Fitur lain seperti kuis interaktif, video pembelajaran, atau forum diskusi jarang digunakan. Penyebabnya antara lain:

- Kurangnya pelatihan lanjutan.
- Keterbatasan perangkat guru dan siswa.
- Rendahnya literasi digital sebagian stakeholder.
- Optimalisasi platform sangat bergantung pada kesiapan teknis dan dukungan dari sekolah, seperti tim IT, pelatihan reguler, serta evaluasi berkala terhadap implementasi digitalisasi.

4.5 Pembahasan

Temuan di atas menunjukkan bahwa keberhasilan digitalisasi pendidikan tidak cukup hanya dengan menyediakan platform pembelajaran. Diperlukan proses sosialisasi yang menyeluruh, berkelanjutan, dan responsif terhadap kebutuhan guru maupun orang tua.

Sesuai dengan teori adopsi teknologi (Rogers, 2003), inovasi digital memerlukan tahapan sosialisasi, percobaan, dan adopsi. Bila guru dan orang tua hanya berada pada tahap “mengetahui” namun belum mampu mengimplementasikan secara optimal, maka dampaknya terhadap kualitas pembelajaran menjadi terbatas.

Dengan demikian, sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih sistematis:

- Memfasilitasi pelatihan teknis dan pedagogis bagi guru.
- Menyediakan panduan visual, tutorial, atau klinik digital untuk orang tua.
- Melibatkan semua pihak secara kolaboratif dalam proses digitalisasi.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- Sosialisasi digitalisasi pendidikan yang dilakukan sekolah dasar masih bersifat umum dan belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan literasi digital guru dan orang tua. Materi sosialisasi cenderung fokus pada pengenalan platform, bukan pada pendalaman fungsi dan penerapannya dalam proses pembelajaran.
- Guru telah memiliki pemahaman dasar mengenai penggunaan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Zoom, namun belum mengoptimalkan fitur-fitur lanjutan yang mendukung pembelajaran aktif dan penilaian formatif.

- Orang tua menunjukkan antusiasme namun menghadapi tantangan teknis, seperti keterbatasan akses terhadap perangkat, kurangnya pemahaman teknologi, serta kendala waktu. Sosialisasi yang dilakukan belum sepenuhnya adaptif terhadap kebutuhan orang tua yang beragam.
- Optimalisasi platform pembelajaran daring belum tercapai secara maksimal karena keterbatasan dalam pelatihan, fasilitas, serta pendampingan berkelanjutan baik bagi guru maupun orang tua.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

- Sekolah perlu menyusun program sosialisasi digitalisasi secara berkelanjutan dan bertingkat, dimulai dari pengenalan hingga pendalaman praktik penggunaan platform pembelajaran daring. Sosialisasi sebaiknya melibatkan narasumber yang kompeten dan menggunakan metode interaktif.
- Pelatihan teknis dan pedagogis bagi guru harus ditingkatkan agar mereka tidak hanya memahami fungsi teknis platform, tetapi juga mampu mengintegrasikannya ke dalam strategi pembelajaran yang efektif dan menarik.
- Orang tua perlu diberikan panduan praktis dan sederhana, seperti tutorial visual, video pendek, atau sesi pendampingan langsung untuk membantu mereka mendukung anak-anak dalam pembelajaran daring.
- Pemerintah atau dinas pendidikan diharapkan dapat memberikan dukungan berupa fasilitas teknologi, pelatihan digital, dan kebijakan yang mendukung kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua dalam proses digitalisasi pendidikan.
- Evaluasi rutin terhadap penggunaan platform digital perlu dilakukan untuk mengidentifikasi kendala, merancang solusi, dan mengukur efektivitas pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

6. Daftar Pustaka

- Arifin, Z. (2021). Strategi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19. Bandung: Alfabeta.
- Hadi, S., & Prasetyo, E. (2022). Sosialisasi digitalisasi pendidikan di era new normal. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jtpp.v10i2.2022>
- Kemendikbud. (2020). Panduan Pembelajaran Jarak Jauh. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kurniawan, R., & Sari, D. P. (2021). Peran orang tua dalam pembelajaran daring siswa sekolah dasar selama pandemi. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 45–53.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Saputra, H. (2020). Analisis penggunaan platform pembelajaran daring pada pendidikan dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 14(3), 203–212.
- Suyatno, S., & Nurhadi, D. (2021). Optimalisasi media digital dalam pembelajaran di masa pandemi: Tantangan dan peluang. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(1), 31–41. <https://doi.org/10.26740/jitp.v8n1.2021>
- Widodo, S., & Wahyuni, I. (2021). Pemanfaatan Google Classroom dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 4(2), 89–96.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).